

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRATEGI DALAM MENGATASI BERBAGAI ANCAMAN TERHADAP BIDANG IDEOLOGI, POLITIK, EKONOMI, SOSIAL, BUDAYA, PERTAHANAN, DAN KEAMANAN DALAM MEMBANGUN INTEGRASI NASIONAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* SISWA KELAS XI TEI B SMK NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SRI WAHYUNI

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Pemahaman Konsep tentang Peningkatan Kemampuan Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Siswa Kelas XI TEI B SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Peranan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi ajar Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, dan Keamanan dalam Membangun Integrasi Nasional ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni: pada siklus I 58,48; siklus II 73,64; dan siklus III 80,61. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan prosentasi ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu siklus I hanya 21,21%, siklus II meningkat menjadi 69,70%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 87,88%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan pada materi ajar Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, dan Keamanan dalam Membangun Integrasi Nasional.

Kata Kunci: pemahaman konsep, model *think-pair-share*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib disampaikan disemua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SLTP, SLTA sampai Perguruan Tinggi, karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi terbesar dalam memupuk semangat kebangsaan untuk meningkatkan rasa nasionalisme yang tinggi terhadap negara, selain itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dekat sekali hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan seperti sekarang ini hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus sudah

melekat pada kehidupan siswa sejak dini. Meskipun pemahaman konsep tentang kewarganegaraan yang dikenal siswa sangat sederhana sekali. Ironisnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dianggap mata pelajaran yang sepele sehingga anak merasa tidak perlu terlalu mendalami karena merasa bahwa sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan yang diperlukan adalah keterampilan atau *skill*. Apalagi jika kondisi ini didukung adanya penerapan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat yang mengakibatkan iklim pembelajaran tidak kondusif dan siswa semakin malas mengikuti pelajaran.

Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi,

Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional merupakan salah satu kompetensi dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bagi siswa SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo khususnya Kelas XI TEI B perlu mendapat perhatian yang serius, karena hal ini merupakan dasar dalam mengembangkan kompetensi dasar berikutnya dalam satu standar kompetensi Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional, Siswa Kelas XI TEI B pada semester 2 diharapkan telah menguasai materi ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut. Sehingga jika timbul hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan harus segera dicarikan cara pemecahan. Permasalahan yang muncul di Kelas XI TEI B SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo adalah siswa kurang menguasai kompetensi dasar Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional

Seharusnya siswa Kelas XI TEI B pada Semester 2 telah memahami materi ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 78,79% atau 26 siswa Kelas XI TEI B SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo belum memahami sepenuhnya materi Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 58,48 dan 78,79% atau 26 siswa memiliki nilai di bawah KKM. Atas dasar data hasil observasi bahwa siswa kurang tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sehubungan materi ajar Kelas XI TEI B sebagai pondasi materi pada kompetensi dasar

berikutnya, maka permasalahan di atas harus segera ditangani. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penerapan model *Think-Pair-Share*.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan, dalam hal ini model *Think-Pair-Share* diharapkan iklim pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa serta menjadi motivasi bagi para guru untuk senantiasa berupaya mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaktif sehingga kemampuan Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional dapat meningkat dan diharapkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75, jumlah siswa dinyatakan memiliki nilai di atas KKM minimal 75%. Dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar meningkat minimal menjadi 75% atau di atasnya.

Pengertian Kemampuan

Pemahaman Konsep merupakan istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bisa diartikan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700).

Seseorang dinyatakan berprestasi, jika dapat mencapai hasil yang maksimal dari yang pernah dilakukan. Sebab faktor pertumbuhan dan kesempatan bagi masing-masing orang itu tidak sama. Maka perolehan yang dicapai pun juga tidak sama pula. Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar siswa di sekolah maka pemahaman konsep merupakan kecakapan maksimal sebagai hasil kegiatan belajar.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual,

strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Adapun Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha telah dilakukan seseorang. Dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pemahaman Konsep menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa karena usaha belajar telah dilakukan. (Mas'ud Khasan, 1985:297).

Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Strategi *Think-Pair-Share* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Dengan demikian Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu bentuk model pembelajaran diskusi yang mempunyai sintak guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Siswa Kelas XI TEI B SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023" ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo. SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo beralamatkan di Jalan Niken Gandini No. 98, Desa Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas XI TEI B pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 sejumlah 33 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan Penelitian, Pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Tiap pertemuan selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (90 menit). Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi: Penetapan kemampuan awal, Pelaksanaan tes diagnostic, Pembentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan. Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Sumber data adalah siswa dan seluruh anggota tim peneliti (kolaborator). Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket.

Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah: 1) Tes, Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep menginstalasi electro-pneumatic dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi dan persuasi. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. 2) Non Tes, Instrument non tes yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket.

Indikator Kinerja

Indikator Kinerja, meliputi: 1) Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. 2) Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. 3) Penerapan Pembelajaran *Think-Pair-Share* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini. 4) Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas rata-rata kelas. 5) Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap refleksi awal ini dilakukan deskripsi situasi. Deskripsi situasi ini dimaksudkan memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang aktivitas siswa, tingkat pemahaman konsep terhadap materi ajar maupun hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada Kompetensi Dasar Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional, untuk dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sesuai data yang ada ternyata tingkat pemahaman konsep Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 58,48 dan 78,79%

dari jumlah siswa 33 sebanyak 26 siswa memiliki nilai di bawah KKM.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas, 2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran, 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran, 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal, 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan yang telah direncanakan ditetapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, pemberian persoalan kepada siswa; siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangkusebangku, presentasi kelompok, kuis individual, pembuatan skor perkembangan tiap siswa. Umumkan hasil kuis, pemberian reward. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 7 siswa (21,21%), dengan rincian: 1) Siswa yang mendapat nilai 90 frekuensi 1 dengan prosentase 3,03%, kategori *sangat baik* (tergolong nilai tinggi), 2) Siswa yang mendapatkan nilai 80 frekuensi 1 dengan prosentase 3,03%, kategori *baik*, 3) Siswa yang mendapatkan nilai 70 frekuensi 5 dengan prosentase 15,15%, kategori *cukup*. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 26 siswa (78,79%), dengan rincian: Siswa yang mendapatkan nilai 60 frekuensi 12 siswa dengan prosentase 36,36%, kategori *sedang*, 2) Siswa yang mendapatkan nilai 50 frekuensi 13 siswa dengan prosentase 39,39%, kategori *kurang*, 3) Siswa yang mendapatkan

nilai 40 frekuensi 1 siswa dengan prosentase 3,03%, kategori *sangat kurang*. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas XI TEI B SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam siklus I didapatkan 21,21% pada kelompok nilai di atas KKM, sedangkan nilai di bawah KKM sekitar 78,79%.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektifitas model pembelajaran *Think-Pair-Share*. 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar. 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar, 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal, 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan pada siklus I. Diharapkan model *Think-Pair-Share* semakin menarik perhatian siswa. Guru memberi penjelasan ulang tentang Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional secara cepat dan dikembangkan ke materi. Mempersiapkan alat dan bahan untuk Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional. Siswa diminta mengambil tempat yang nyaman dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.

Observasi, Pengamatan yang dilakukan diikuti dengan catatan lapangan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Untuk selanjutnya akan mendukung perolehan data yang telah ditemukan pada siklus sebelumnya.

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data nilai terendah 50 frekuensi 1 dengan prosentase 3,03% dan nilai tertinggi 100 frekuensi 1 dengan prosentase 3,03%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 23 siswa (69,70%), dengan rincian sebagai berikut: 1) Siswa yang mendapat nilai 90 – 100 frekuensi 4 dengan prosentase 12,12%, kategori *sangat baik* (tergolong nilai tinggi), 2) Siswa yang mendapatkan nilai 80 frekuensi 14 dengan prosentase 42,42%, kategori *baik*, 3) Siswa yang mendapatkan nilai 70 frekuensi 5 dengan prosentase 15,15%, kategori *cukup*. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 10 siswa (30,30%), dengan rincian sebagai berikut: 1) Siswa yang mendapatkan nilai 60 frekuensi 9 siswa dengan prosentase 27,27%, kategori *sedang*, 2) Siswa yang mendapatkan nilai 50 frekuensi 1 siswa dengan prosentase 3,03%, kategori *kurang*, 3) Siswa yang mendapatkan nilai 40 dengan kategori *sangat kurang adalah 0 (kosong)*. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas XI TEI B SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam siklus II didapatkan 69,70% pada kelompok nilai di atas KKM, sedangkan nilai di bawah KKM sekitar 30,30%. Artinya antara siklus I dan siklus II motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai di atas KKM sebanyak 7 siswa dengan prosentase 21,21% sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan yang cukup berarti dengan nilai di atas KKM mencapai 23 siswa dengan prosentase 69,70%, kenaikannya adalah 48,48%

Refleksi, Siswa lebih serius mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa merasa adanya kesulitan yang dihadapi sehingga mereka berani melakukan tanya jawab dengan guru bahkan dalam diskusi siswa berani mempertahankan pendapatnya. Suasana kelas menjadi hidup dibandingkan siklus sebelumnya

Siklus III

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini meliputi: 1) Menyusun perbaikan pembelajaran dalam rangka upaya perbaikan siklus II. 2)

Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal. 3) Menyusun perbaikan rencana program evaluasi. 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan pada siklus II. Diharapkan model *Think-Pair-Share* semakin menarik perhatian siswa. Guru memberi penjelasan ulang tentang Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional secara cepat dan dikembangkan ke materi. Mempersiapkan alat dan bahan untuk Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional. Siswa diminta mengambil tempat yang nyaman dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas. **Observasi,** Pengamatan yang dilakukan diikuti dengan catatan lapangan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Untuk selanjutnya akan mendukung perolehan data yang telah ditemukan pada siklus sebelumnya.

Dari hasil observasi pada siklus III diperoleh data nilai terendah 60 frekuensi 4 dengan prosentase 12,12% dan nilai tertinggi 100 frekuensi 1 dengan prosentase 3,03%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 29 siswa (87,88%), dengan rincian: 1) Siswa yang mendapat nilai 90 – 100 frekuensi 11 dengan prosentase 33,33%, kategori *sangat baik* (tergolong nilai tinggi), 2) Siswa yang mendapatkan nilai 80 frekuensi 16 dengan prosentase 48,48%, kategori *baik*, 3) Siswa yang mendapatkan nilai 70 frekuensi 2 dengan prosentase 6,06%, kategori *cukup*. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sejumlah 4 siswa (12,12%), dengan rincian: 1) Siswa yang mendapatkan nilai 60 frekuensi 4 siswa dengan prosentase 12,12%, kategori *sedang*, 2) Siswa yang mendapatkan nilai 50 dengan kategori *kurang adalah 0 (kosong)*, 3) Siswa yang mendapatkan nilai 40 dengan kategori *sangat kurang adalah 0 (kosong)*

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas XI TEI B SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam siklus III didapatkan 87,88% pada kelompok nilai di atas KKM, sedangkan nilai di bawah KKM sekitar 12,12%. Artinya antara siklus II dan siklus III motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan. Pada siklus II nilai di atas KKM sebanyak 23 siswa dengan prosentase 69,70% sedangkan pada pelaksanaan siklus III peningkatan yang sangat bagus dengan nilai di atas KKM mencapai 29 siswa dengan prosentase 87,88%, kenaikannya adalah 18,18% **Refleksi,** refleksi pada Siklus ke III ini mencakup hal-hal: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti. Selama melakukan observasi guru mencatat adanya respon positif siswa terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan respon negatif siswa. 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses belajar mengajar. 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan salah satunya adalah model *Think-Pair-Share*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I berada pada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dilihat dari data hasil penelitian Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, meskipun telah terjadi peningkatan Pemahaman Konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran

yang menerapkan model *Think-Pair-Share*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peningkatan Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya materi ajar Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Penerapan Model

Pembelajaran *Think-Pair-Share* Siswa Kelas XI TEI B SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan *Think-Pair-Share* membuktikan bahwa pemahaman konsep Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada: Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya secara bervariasi. Jika guru berkenan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya pada materi ajar Menganalisis Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Dan Keamanan Dalam Membangun Integrasi Nasional melalui penggunaan *Think-Pair-Share* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri media yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M., & Bintoro, T, 2000, Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar:

Pedoman Guru, Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat

- Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional
- Djunaidi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: UIN Malang Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Marno & Idris. 2008. Strategi & Metode Pengajaran. AR BUZZ. MediaMoleong, L. J. 2000, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuriah, N. 2003, Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial, Edisi Pertama, Malang: Bayu Media Publishing